



## Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan Media Sosial pada Anak Usia Sekolah di SD Swasta Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019

Desriati Sinaga<sup>1</sup>, Susi Santi Lumban Gaol<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima, Des 07, 2020  
Disetujui, Des 09, 2020  
Dipublikasikan, Des 18, 2020

### Keywords:

Ages,  
Education,  
Knowledge,  
Mothers,  
Menarche

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pengetahuan membentuk tindakan seseorang atau hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman diketahui perilaku didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Faktor yang mendasari pengetahuan ibu adalah pendidikan, pekerjaan dan usia. Dampak negatif dari penggunaan media sosial pada anak usia sekolah adalah komunikasi dengan orang tua berkurang, kemampuan psikomotorik menggambar lemah, bernyanyi dan bermain berkurang, kesulitan beradaptasi dengan materi pelajaran dan kesulitan dalam bersosialisasi pada lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media social pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan tahun 2019.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan deskriptif dan sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia sekolah kelas VI SD sebanyak 42 orang dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019 lebih banyak pengetahuan cukup (53,1%).

**Kesimpulan:** Ibu diharapkan untuk mengetahui informasi -informasi baru dan batasan waktu tentang penggunaan media sosial yang berdampak positif bagi anak seperti memberikan video edukasi, belajar bahasa dan membuka media sosial konten anak-anak.

### Abstract

**Introduction:** Knowledge forms one's actions or results from knowing and occurs after people sense a certain object. From experience, it is known that behavior based on knowledge will last longer than behavior that is not based on knowledge. The factors underlying the mother's knowledge are education, occupation and age. The negative impact of the use of social media on school-age children is reduced communication with parents, weak psychomotor abilities to draw, reduced singing and playing, difficulty adapting difficulty adapting to subject matter and difficulties in socializing with environment. This study aims to determine the description of mother's knowledge about the use of social media in

---

*school-age children at SD Santa Lusia Sei Rotan Medan in 2019.*

**Method:** *The method used in this research is descriptive design and the sample in this study is mothers who have as many as six grade school-age children at SD. 42 people with total sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire.*

**Result:** *The results showed that the knowledge of mothers about the use of social media in school-aged children at SD Santa Lusia Sei Rotan Medan in 2019 was more knowledgeable (53.1%).*

**Conclusion :** *Mothers are expected to know new information and time limits on the use of social media that have a positive impact on children, such as providing educational videos, learning languages and opening social media for children's content.*

---

#### **Koresponden Penulis:**

Desriati Sinaga, SST., M. Keb  
Program Studi D3 Kebidanan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
Jl .Bunga Terompet No.118, Medan Telp (0618214020)  
Email: sinagadesri9@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pengetahuan membentuk tindakan seseorang atau hasil dari tahu/mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian diketahui perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Untuk tingkatan pengetahuan ada beberapa yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Maryam, 2014).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Wawan, 2018).

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh kedekatan dan perhatian seorang ibu. Ibu adalah pondasi untuk keluarga terutama untuk anak-anak. Faktor faktor yang mendasari pengetahuan ibu adalah pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Anak zaman dulu sangat senang bermain dengan teman sebaya, rekreasi bersama keluarga dan aktif disekolah. Berbeda dengan anak zaman sekarang anak lebih suka di kamar dengan berbagai media sosial yang dimilikinya (Roesma, 2018).

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat saling terhubung, berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi (konten) dari media yang digunakan secara bersama. Oleh karena sifatnya yang saling terhubung secara online dan mampu menyajikan konten berupa teks, gambar dan video maka media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi tetapi juga menjadi media hiburan. Media sosial yang paling populer di Indonesia antara lain *face book, google, twitter, youtube, BBM, whatsAap, path, instagram, Kaskus, Wikipedia, Wordpress dan Blogger* (Dwi, 2011)

Sebuah media *online* dimana para penggunanya dapat saling terhubung, berkomunikasi, berbagi dan menciptakan isi (konten) dari media yang sama digunakan bersama sering disebut media sosial (Keminfo, 2018). Media sosial adalah media zaman *now* yang sangat berkembang pesat dibandingkan zaman dahulu yang menggunakan media TV, radio, koran yang bersifat satu arah adalah media sosial. Zaman ini media sosial bersifat multiarah dan melahirkan banyak kesempatan untuk menciptakan sesuatu (Roesma, 2018).

Zaman Era Globalisasi ini kehidupan masyarakat sudah semakin canggih dan kompleks. Hal ini juga merupakan akibat dari perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi ini ditandai

dengan munculnya berbagai benda canggih seperti halnya *gadget*, *smartphone*, tablet PC dan lain- lain. Sebagai contoh, saat ini hampir semua orang mempunyai *gadget* atau *smartphone*. Penggunaan *gadget* dan *smartphone* saat ini tidak mengenal usia, anak usia 7- 11 tahun dan lebih ironisnya usia anak 3-6 tahun yang seharusnya belum layak untuk menggunakan gadget (Setyani, 2013).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak negatif dalam penggunaan media sosial bila digunakan dengan cara yang salah dan berlebihan khususnya bagi anak-anak. Hampir setiap anak-anak saat ini sudah menggunakan media sosial. Dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah komunikasi dengan orang tua berkurang, kemampuan psikomotorik menggambar, beryanyi, bermain berkurang, kesulitan beradaptasi dengan materi pelajaran dan kesulitan dalam bersosialisasi (Ameliola & Nugraha, 2015).

(Roesma, 2018) mengatakan bahwa anak-anak yang belum memiliki akte lahir sudah dibuat akun medsos dengan nama lengkapnya sesudah lahir yang sejak bayi sensorinya di rangsang dengan berbagai aplikasi. Anak zaman *now* adalah digital native yang tidak perlu lagi mempelajari teknologi karena semua sudah menjadi keniscayaan bagi mereka. Roda kehidupan berputar dimana anak berganti menjadi orang tua yang dihadapkan pada jurang kesenjangan yang semakin menganga. Orang tua masih berjuang mempelajari fitur di ponsel cerdas sementara anak sudah mahir mengedit video yang diunggah di *You Tube* sendiri.

(Simamora et al., 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orangtua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dan memberikan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Pengawasan anak masih rendah diberbagai negara dan yang menjadi hambatan utamanya adalah kurangnya pengetahuan. Maka untuk tercapainya suatu harapan dari tindakan yang diberikan tidak terlepas dari pemberian pendidikan yang tepat. (Maryam, 2014) menyatakan bahwa promosi kesehatan hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan masyarakat, kelompok atau individu. Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang baik media elektronik, cetak maupun *online*. Media sosial yang menawarkan aplikasi khusus dan dikemas secara menarik juga membantu penggunaannya untuk terus mengikuti perkembangan media sosial itu sendiri. Media sosial menawarkan berbagai kemudahan dalam penyebarluasan dan penerimaan informasi. Dalam hal ini kaitannya dengan penggunaan media sosial yang lebih spesifikasi pada penggunaan aplikasi yang biasa kita kenal dengan *Facebook* (FB), *Twitter*, *Blackberry*, *Messenger* (BBM), *Whatsapps* (WA), *Instagram* (IG), dan *You Tobe* (Roesma, 2018).

Berdasarkan data statistik, Indonesia mendapat urutan ke 4 terbesar pengguna media sosial yaitu pada tahun 2017 mencapai 96 juta pengguna, tahun 2022 akan mencapai 25,3 juta pengguna. Media sosial yang paling aktif digunakan di Indonesia adalah youtube mencapai 49%, jumlah pengguna media sosial mencapai 106 jiwa sekitar 40% dari populasi. Menurut penetrasi tingkat ASEAN Indonesia baru mencapai 56% dari total populasi sekitar 265 juta jiwa. Angkat tersebut tertinggal dibanding negara lain seperti Singapura (84%), Thailand (82%) dan Malaysia (80%). Berdasarkan wilayah geografisnya, masyarakat Jawa paling banyak terpapar internet yakni 57,70%. Selanjutnya Sumatera 19,09%, Kalimantan 7,97%, Sulawesi 6,73%, Bali-Nusa 5,63%, dan Maluku-Papua 2,49%.

Menurut pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, mengingatkan para orang tua untuk mengontrol anak mereka yang sudah bermain media sosial. Sebab dari memegang media sosial seperti handphone (HP) maupun tablet, anak bisa mendapat berbagai informasi yang belum tersaring dengan baik. Orang tua memberikan media sosial harus mengontrol anak-anak dalam menggunakannya (Santoso et al., 2013). Menggunakan media sosial secara tepat bagi anak sekolah dasar serta mengetahui kekurangan dalam proses perkembangan anak yang selama ini dilakukan seharusnya mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam penggunaan media sosial.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional yang

bertujuan untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia sekolah kelas VI SD yang diambil seluruhnya menjadi responden sebanyak 42 orang. Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan- pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam program perangkat lunak SPSS untuk mengetahui distribusi frekuensinya.

### 3. HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Kelas VI di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	16	38,1
2	Cukup	24	57,1
3	Kurang	2	4,8
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang paling banyak responden dengan pengetahuan Ibu cukup sebanyak 24 orang (57,1%), responden dengan pengetahuan Ibu baik 16 orang (38,1%) dan paling sedikit responden dengan pengetahuan ibu kurang 2 orang (4,8%).

**Tabel 2** Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan Media Sosial pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Umur di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019

No	Karakteristik umur	Pengetahuan						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	31-40	2	4,8	10	23,8	8	19,0	20	47,6
2	41-50	0	0,0	11	26,2	7	16,7	18	42,9
3	51-60	0	0,0	3	7,1	1	2,4	4	9,5

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden yang paling banyak adalah umur (41-45 tahun) dengan pengetahuan cukup 11 orang (26,2%), responden dengan pengetahuan ibu baik 8 orang (19,0%).

**Tabel 3.** Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan Media Sosial pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Pekerjaan di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019

No	Pekerjaan	Kurang		Cukup		Baik		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Wiraswasta	0	0,0	9	21,4	4	9,5	13	
2	PNS	0	0,0	4	9,5	2	4,8	6	
3	IRT	2	4,8	11	26,2	10	23,8	23	
<b>Total</b>		<b>2</b>	<b>4,8</b>	<b>24</b>	<b>57,1</b>	<b>16</b>	<b>38,1</b>	<b>42</b>	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden dengan pekerjaan IRT dari 23 responden yang paling banyak responden dengan pengetahuan ibu cukup 11 orang (26,2%), responden dengan pengetahuan ibu baik pada PNS 2 orang (4,8%)

### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019 yang pengetahuan ibu cukup 24 orang (57,1%), pengetahuan ibu baik 16 orang (38,1%) dan pengetahuan ibu kurang 2 orang (4,8 %).

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Ada beberapa tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Maryam, 2014).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Riyanto, 2018).

(Santoso et al., 2013) menyatakan bahwa, pengetahuan orangtua dalam penggunaan media sosial merupakan hal baru. Orangtua menganggap media sosial adalah kemajuan teknologi yang harus diperkenalkan kepada anak. Selama ini orangtua mengajarkan media sosial kepada anak supaya anak dapat lebih tenang atau tidak *overactive*. Dengan banyaknya aplikasi yang ada di media sosial, terlebih ada materi tentang edukasi membuat orangtua merasa hal ini baik untuk kecerdasan anak. Mereka menganggap anak sangat cepat dalam menangkap apa yang dilihatnya dan dapat menerapkannya sendiri setelah beberapa kali diajarkan.

Berdasarkan penelitian (Pusphitawaty, 2016) dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar 99 orang (51,3%) sedangkan berpengetahuan cukup hampir setengahnya 87 orang (41,5%) dan berpengetahuan kurang sebagian kecil 7 orang 3,6%. Setelah dikorelasikan maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu belum berkembang.

Menurut asumsi peneliti, bahwa gambaran pengetahuan responden mayoritas pengetahuan cukup. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam seperti motivasi dari diri sendiri untuk mampu menerima perkembangan teknologi dan penggunaannya agar dapat diaplikasikan atau diajarkan kepada anak. Faktor dari luar yaitu lingkungan. Dimana daerah perkotaan lebih cepat menerima kemajuan seperti penggunaan media sosial dalam membantu komunikasi, bisnis ataupun pekerjaan di bandingkan daerah pedesaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu belum sepenuhnya dapat mengetahui bagaimana cara penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dengan baik dan benar sehingga tidak mampu mengajarkan penggunaan media sosial kepada anaknya. Pengetahuan sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang baik dalam suatu tindakan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula hasilnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah berdasarkan umur 41-45 tahun dengan yang paling banyak pengetahuan ibu cukup 11 orang (26,2%), dan umur 31-40 tahun dengan yang paling banyak pengetahuan ibu baik 8 orang (19,0%). Dari hasil penelitian berdasarkan umur diperoleh bahwa yang paling banyak adalah pengetahuan ibu cukup.

Umur mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Tetapi lansia mengalami kemunduran kemampuan kognitif antara lain berupa berkurangnya ingatan (suka lupa).

Berdasarkan penelitian (Resly & Inge, 2018) dapat diketahui bahwa responden dapat disimpulkan dari umur orang tua usia 27-34 tahun 46 orang (24,9%), umur 35-42 tahun 87 orang (47,0%) dan umur 43-50 tahun 52 orang (28,1%). Setelah dibandingkan dengan penelitian ini usia produktif lebih aktif dalam penggunaan media sosial. Hal ini disebabkan juga dengan perkembangan elektronik zaman sekarang. Hal ini disebabkan juga dengan perkembangan elektronik zaman sekarang.

Menurut asumsi peneliti, bahwa cukupnya pengetahuan yang dimiliki ibu dapat dilihat dari usia antara 41-50 orang ini berkaitan dengan niat atau keinginan yang tidak terlalu besar untuk belajar mengenai perkembangan zaman termasuk media sosial dikarenakan mereka merasa tidak membutuhkan dan merasa tidak memiliki kemampuan untuk belajar mengenai hal-hal baru termasuk media sosial sementara ibu yang

berusia lebih muda sudah lebih mengetahui tentang media social karena tuntutan perkembangan dan membantu pekerjaan serta mempercepat komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pengetahuan ibu yang paling banyak Ibu Rumah Tangga yaitu 11 orang (26,2%), sedangkan pengetahuan baik pada ibu yang bekerja PNS 2 orang (4,8%). Berdasarkan penelitian Sujianti tahun 2018 karakteristik responden pengetahuan baik yang memiliki pekerjaan lebih banyak yaitu 29 (55%) sedangkan ibu rumah tangga 24 (45%). Dari penelitian ini dapat dibandingkan bahwa pengetahuan ibu belum maksimal dalam penggunaan media sosial.

Menurut asumsi peneliti seseorang yang memiliki pekerjaan tetap baik sebagai pegawai atau wirausaha akan semakin sibuk dengan pekerjaannya. Mereka mengusahakan semaksimal mungkin pekerjaannya berhasil dan semakin berkembang sehingga jarang menggunakan media sosial dalam usahanya. Mereka hanya focus di pekerjaan dibandingkan ibu rumah tangga yang selalu dirumah dan lebih banyak waktu menggunakan media sosial sambil mendidik anaknya dengan segala perkembangan zaman. Tidak jarang ibu rumah tangga berusaha mencukupi kebutuhan anaknya agar anak tidak ketinggalan zaman dengan syarat ada batasan dalam penggunaan media sosial. Ibu memberikan waktu menggunakan media sosial pada anak tidak lepas dari pengawasan ibu. Bahkan juga ibu rumah tangga mengajari anaknya tentang pengetahuan lewat media sosial. Oleh karena itu Ibu rumah tangga lebih banyak waktu dalam penggunaan media sosial.

## 5. KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD SantaLusia Sei Rotan Tahun 2019 yaitu sebagian besar pengetahuan cukup. Kemudian gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019 berdasarkan umur yaitu sebagian besar pengetahuan cukup.

Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019 berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar pengetahuan cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2015). Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap Perkembangan Anak. In 5th International Conference Indonesian Studies" Ethnivity Global, 2, 400.
- Dwi, E. (2011). Komunikasi dan Media Sosial. *The Messenger*, III, 69–75.
- Maryam, S. (2014). Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan. EGC.
- Pusphitawaty, Z. R. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia 7-12 Tahun di SD Negeri Soka 34 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu, 1–7.
- Resly, & Inge, V. (2019). Hubungan Screen Time dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah di SD Negeri Wonogiri Baru Gunungkidul.
- Riyanto, A. (2018). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Roesma, J. (2018). Media Sosialita. Jakarta: IKAPI.
- Santoso, L. E. C., Bramatijo, & Sutanto, R. P. (2013). Perancangan Kampanye Sosial Bagi Orang Tua Tentang Bahaya Tablet Pc Bagi Anak Usia 2 Tahun Kebawah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1, 1–11. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/87/pdf>
- Setyani, N. (2013). Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi bagi komunitas (Studi deskriptif kualitatif penggunaan media sosial Twitter, Facebook, dan Blog sebagai sarana komunikasi bagi komunitas akademi berbagi Surakarta).
- Simamora, A., Suntoro, I., & Yunisca, N. (2016). Persepsi Orangtua terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Pendidikan Dasar.
- Wawan, A. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuamedika.

